

**KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR
DI KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN TAHUN 2017***Ayu Purwanti, Rusmiati, Sri Mardoyo***ABSTRACT**

School is one of public places, where the public places have potency as a place of disease transmission occurrence, environmental pollution or other health problems. Based on preliminary survey conducted in Mlilir State Elementary School on Dolopo District Madiun Regency which the number of school was 2 schools, it was known that both of schools were located in Mlilir Community Health Centre area which the incidence rate of diarrhea was the highest in Madiun Regency area in 2015 – 2016. Mlilir State Elementary School was located on the edge of the highway which had potency of air contamination either in form of gas/fume or dust particles. Moreover, the environmental cleanliness of Mlilir State Elementary School was still less good. The aim of this study is to determine the environmental health of Mlilir State Elementary School on Dolopo District Madiun regency in 2017.

This study was a descriptive study in form of survey. The object that studied in this study include school location, school yard, building construction (roof and gutters, ceilings, walls, floor, and doors), room building (classrooms, teacher rooms, School Health Unit room, library and place of worship, air quality (measurement of dust concentration in front of classrooms), illumination, ventilation, sanitation facilities (clean water supply, toilets, sewage disposal facilities and garbage disposal facilities). The instruments used were interview forms, assessment forms, lux meter, sound level meter, high volume dust sampler, measuring tape, pH indicator strip paper. Data were analyzed descriptively.

The results of study showed that the environmental health of Mlilir State Elementary School on Dolopo District Madiun Regency in 2017 was categorized as Enough. All people of Mlilir State Elementary School must always keep the cleanliness of school environment and repair school facilities and infrastructures which do not meet the requirements.

Keywords : *Environmental Health, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kesenambungan antar upaya program dan sektor sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan (Menkes, 2015). Salah satu bentuk dukungan sektor pendidikan dalam upaya mewujudkan Indonesia sehat adalah melaksanakan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Pelaksanaan GERMAS itu sendiri dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk pribadi mulai dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian (Kemendikbud, 2016). Proses pembelajaran tersebut

dapat diawali dari sekolah, dimana sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010 : 362).

Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mengembangkan sekolah sehat, sehingga sekolah dapat terlindung dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Sanitasi lingkungan wajib diselenggarakan oleh suatu sekolah, karena sekolah merupakan salah satu contoh tempat umum dimana tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya (Santoso, 2015).

Kabupaten Madiun memiliki 419 SDN. SDN 01 dan 02 Mlilir merupakan sekolah dasar yang ada di Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo dan merupakan fasilitas tempat-tempat umum yang menjadi bagian pengawasan dari Puskesmas Mlilir. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun, tercatat wilayah kerja Puskesmas Mlilir tahun 2015 telah terjadi penyakit diare sebesar 217 kasus pada anak-anak usia sekolah dasar yaitu usia 5 sampai 14 tahun dan 184 kasus pada tahun 2016 pada anak-anak usia sekolah dasar pula. Jumlah penyakit diare pada anak-anak usia sekolah dasar tersebut paling tinggi dibandingkan dengan kejadian penyakit diare pada anak-anak usia sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas lainnya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SDN 01 dan 02 Mlilir, kedua sekolah tersebut berlokasi di tepi jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo, dimana kendaraan bermotor lalu lalang melewati jalan raya tersebut baik kendaraan transportasi umum maupun kendaraan pribadi, dari aktivitas kendaraan bermotor di jalan raya tersebut, memungkinkan terjadinya pencemaran udara baik berupa gas/uap maupun partikel-partikel/debu. SDN 01 dan 02 Mlilir terletak lebih rendah dibandingkan saluran air perkotaan, dimana pada musim penghujan jika saluran air kota sudah penuh atau tidak mampu menampung lagi debit air yang ada sehingga membuat air pada saluran air kota tersebut masuk ke halaman sekolah dan menimbulkan banjir. Bencana banjir dapat berpotensi mengandung mikroba pencemar sehingga dapat menimbulkan *water borne diseases* (Kemenkes, 2016). Kebersihan lingkungan di SDN 01 dan 02 Mlilir kurang terjaga, termasuk pada kamar mandi di kedua sekolah berbau

tidak sedap (pesing) serta lantainya licin. Halaman sekolah pada kedua sekolah tersebut masih berupa tanah dan pada musim penghujan terjadi genangan air serta becek pada halaman tersebut. Pengelolaan sampah SDN 01 dan 02 Mlilir dilakukan oleh tenaga kebersihan sekolah tersebut. Kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) terbuka dan letaknya bersebelahan dengan ruang kelas. Dengan kondisi tersebut memungkinkan timbulnya bau tidak sedap, mengundang datangnya vektor seperti lalat dan binatang pengganggu serta mengganggu estetika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kesehatan lingkungan SDN Mlilir di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun 2017. Obyek penelitian yang diteliti adalah lokasi sekolah, halaman sekolah, konstruksi bangunan (atap dan talang, langit-langit, dinding, lantai, dan pintu), ruang bangunan (ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan tempat ibadah), kualitas udara, pencahayaan, ventilasi, serta fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih, toilet, SPAL, dan pembuangan sampah). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pengukuran dan pemeriksaan parameter intensitas pencahayaan, kebisingan, konsentrasi debu, luas ruangan, dan pH air bersih. Data yang telah terkumpul diolah, selanjutnya disusun dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Lokasi Sekolah

Dari hasil observasi mengenai lokasi Sekolah Dasar Negeri Mlilir didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
HASIL PENILAIAN LOKASI SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	2	100%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian untuk variabel lokasi Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena Sekolah Dasar Negeri Mlilir berlokasi di daerah yang rawan bencana banjir, sehingga kondisi ini kurang sesuai dengan persyaratan kesehatan lokasi sekolah yang ada dalam Kepmenkes RI Nomor 1429 Tahun 2006. Bencana banjir dapat berpotensi mengandung mikroba pencemar sehingga dapat menimbulkan *water borne diseases* seperti diare, demam tifus, kolera, disentri, leptospirosis dan hepatitis A. Selain itu,

penyakit demam berdarah dapat terjadi setelah terjadinya banjir. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *water borne diseases* antara lain adalah melakukan vaksinasi hepatitis A, melakukan pencegahan malaria dan demam berdarah dengan penyemprotan insektisida maupun dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, dan mempromosikan praktek higienis yang baik yaitu menggunakan air yang bersih (Kemenkes, 2016).

Hasil Penilaian Halaman Sekolah

Dari hasil observasi mengenai halaman sekolah dasar negeri Mlilir didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
HASIL PENILAIAN HALAMAN SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	2	100%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian untuk variabel halaman Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena kebersihan sekolah kurang terjaga, halaman sekolah SDN 01 Mlilir masih dalam kondisi becek pada musim hujan, saluran pembuangan air hujan tidak meresap ke dalam tanah atau dialirkan ke saluran umum, dan konstruksi pagar pada kedua sekolah tersebut dalam kondisi kurang aman, sehingga kondisi lingkungan, seseorang tidak nyaman apabila berada di lingkungan

ini kurang sesuai dengan persyaratan kesehatan halaman sekolah yang ada dalam Kepmenkes RI Nomor 1429 Tahun 2006. Langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap sehat dan bersih adalah dengan melakukan program UKS yang meliputi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, pendidikan kesehatan, dan usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah secara terpadu dan berkesinambungan. Kesehatan tidak terlepas dari keadaan

yang kotor, dimana berpotensi dalam penularan penyakit (Cheerli, 2012 dalam Posmaningsih, dkk, 2014).

Hasil Penilaian Konstruksi Bangunan Sekolah

Dari hasil observasi mengenai konstruksi bangunan yang meliputi atap

dan talang, langit-langit, dinding, lantai dan pintu di SDN 01 dan 02 Mlilir didapatkan rekapitulasi hasil penilaian konstruksi bangunan Sekolah Dasar Negeri Mlilir sebagai berikut :

Tabel 3

HASIL PENILAIAN KONSTRUKSI BANGUNAN SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	2	100%
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian untuk variabel konstruksi bangunan yang meliputi atap dan talang, langit-langit, dinding, lantai dan pintu di Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori baik. Meskipun konstruksi bangunan Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori baik, tetapi masih ada beberapa komponen konstruksi bangunan yang belum memenuhi syarat yaitu variabel dinding termasuk kategori cukup dan variabel pintu termasuk kategori kurang. Hal tersebut disebabkan karena kondisi dinding di Sekolah Dasar Negeri Mlilir rata-rata masih kurang bersih, dan daun pintu Sekolah Dasar Neger Mlilir masih membuka kearah luar, sehingga kondisi ini kurang sesuai dengan persyaratan kesehatan konstruksi bangunan sekolah yang ada dalam Kepmenkes RI Nomor 1429 Tahun 2006. Tulus Aji Yuwono (2008) menyatakan bahwa dinding bangunan harus selalu dibersihkan. Jika suatu dinding dalam kondisi yang tidak bersih baik karena debu maupun kotoran dapat menjadi tempat atau media bagi virus atau bakteri penyebab penyakit pneumonia. Menurut buku Panduan Kesehatan dan Keselamatan Dasar Adidas Group (2013) menyebutkan bahwa pintu keluar harus terbuka ke arah luar. Hal tersebut

bertujuan untuk mempermudah proses evakuasi pada saat terjadi bencana kebakaran. Sebaliknya, pintu keluar dengan arah bukaan ke dalam akan mempersulit penghuni yang ada dalam ruangan untuk keluar ruangan jika pintu dalam keadaan tertutup rapat atau terkunci. Adidas Group dalam buku Panduan tentang kesehatan dan keselamatan dasar, menyarankan agar membangun ataupun mendesain pintu dengan mempertimbangkan aspek kesehatan maupun keselamatan yaitu dengan daun pintu arah bukaan keluar.

Hasil Penilaian Ruang Bangunan Sekolah

Dari hasil observasi mengenai ruang bangunan yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan tempat ibadah di SDN 01 dan 02 Mlilir didapatkan rekapitulasi hasil penilaian ruang bangunan Sekolah Dasar Negeri Mlilir sebagai berikut :

Tabel 4
HASIL PENILAIAN RUANG BANGUNAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI
KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN
2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	2	100%
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian untuk variabel ruang bangunan yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, tempat ibadah di Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori Kurang. Hal tersebut disebabkan variabel ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, dan perpustakaan SDN 01 dan 02 Mlilir termasuk kategori Kurang, sedangkan tempat ibadah SDN 01 dan 02 Mlilir termasuk kategori Cukup. Hal tersebut disebabkan karena kebersihan ruangan masih kurang, intensitas

pencahayaan, kebisingan, dan luas lubang ventilasi tidak memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Kepmenkes RI Nomor 1429 Tahun 2006. Pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya pencahayaan dalam ruangan adalah dengan pemasangan genteng kaca yang dapat dibuat secara sederhana, yakni dengan melubangi genteng biasa pada waktu pembuatannya, kemudian menutupnya dengan pecahan kaca. Kurangnya luas lubang ventilasi dapat diatasi dengan memanfaatkan ventilasi alami yaitu jendela, pintu dan lubang angin ataupun dengan menggunakan alat-alat khusus untuk mengalirkan udara sebagai ventilasi buatan seperti kipas angin dan mesin penghisap udara (Notoatmodjo, 2007 : 170 - 171). Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebisingan dapat dilakukan misalnya kebisingan yang diakibatkan karena aktivitas di jalan raya dapat diatasi dengan menggunakan peredam suara (Soedarto, 2013 : 125).

Hasil Penilaian Kualitas Udara

Dari hasil observasi mengenai kualitas udara Sekolah Dasar Negeri Mlilir didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
HASIL PENILAIAN KUALITAS UDARA SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI KECAMATAN
DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	1	50%
2.	Cukup	1	50%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari hasil penilaian untuk variabel kualitas udara Sekolah Dasar Negeri Mlilir menunjukkan bahwa 1 sekolah termasuk kategori baik yaitu SDN 01 Mlilir dan 1 sekolah lainnya termasuk kategori cukup yaitu SDN 02 Mlilir. Komponen yang tidak terpenuhi pada penilaian sehingga membuat SDN 02 Mlilir termasuk kategori cukup adalah belum ada penetapan sekolah sebagai

kawasan bebas rokok, sehingga kondisi ini tidak sesuai dengan persyaratan kualitas udara sekolah dalam Kepmenkes RI Nomor 2006. Salah satu sumber pencemaran udara dalam ruangan adalah pencemaran akibat kegiatan penghuni dalam gedung seperti asap rokok (Aditama, 1992 dalam Candrasari dan Mukono, 2013). Menurut Menteri Kesehatan (2013) menyatakan bahwa dihitung berdasarkan anak-anak

yang terpapar asap rokok orang lain, terdapat 50 – 100% risiko untuk terjangkit sistem pernafasan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka suatu sekolah harus bebas dari asap rokok agar anak sekolah sebagai generasi penerus bangsa memiliki kesehatan yang baik. Untuk mendukung sekolah sebagai kawasan bebas rokok, maka sekolah wajib melakukan beberapa hal yaitu memasukkan larangan terkait rokok dalam aturan tata

tertib sekolah dan memasang tanda kawasan bebas rokok di lingkungan sekolah (Permendikbud RI Nomor 64 Tahun 2015 pasal 4).

Hasil Penilaian Fasilitas Sanitasi Sekolah

Dari hasil observasi mengenai fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, SPAL, dan pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri Mlilir didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
HASIL PENILAIAN FASILITAS SANITASI SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI
KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	1	50%
2.	Cukup	1	50%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian untuk variabel fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, SPAL, dan pembuangan sampah dapat diketahui bahwa satu sekolah termasuk kategori baik yaitu SDN 01 Mlilir dan satu sekolah lainnya termasuk kategori cukup yaitu SDN 02 Mlilir. Hal tersebut disebabkan karena beberapa komponen variabel penilaian yang kurang memenuhi syarat. Apabila air sumur yang terkontaminasi *coliform* akan digunakan untuk keperluan rumah tangga maka harus dilakukan desinfeksi terlebih dahulu. Desinfeksi dapat dilakukan secara kimia dan fisika. Secara kimia desinfeksi pada air dapat dilakukan dengan menggunakan klorin. Air yang terkontaminasi *coliform* bisa dikurangi dengan pemberian klorin 1 mg/liter selama 30 menit. Klorin dalam air akan terurai menjadi ion hipoklorit yang mengakibatkan permeabilitas membrane sel *coliform* menjadi rusak dan selanjutnya mati. Selain itu, klorin juga merusak asam nukleat dan mengurangi aktivitas enzim sehingga aktivitas *coliform* menjadi berkurang (Said, 2007 dalam Suwito, dkk, 2014).

Dalam rangka pendidikan hygiene, murid sekolah dapat secara mandiri untuk membersihkan dan memelihara kebersihan fasilitas sanitasi yang ada. Oleh karena itu, di sekolah dapat dilakukan pembentukan jadwal piket bagi murid untuk menjaga kebersihan toilet di sekolah. Menurut Tarigan (2008) dalam Tendean, dkk (2014) menyatakan bahwa SPAL sebaiknya tidak dialirkan langsung ke sungai, namun diawali oleh sistem perpipaan yang menyalurkan ke saluran induk. Saluran pembuangan air limbah tersebut harus dalam keadaan tertutup agar terhindar dari masalah kebocoran dan bau, dan memiliki bahan yang kuat dan mudah untuk diperbaiki. Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab institusi yang menghasilkan sampah terutama adalah pengelola sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya pengelola membangun ataupun mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari tempat pengumpulan tersebut, sampah harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan diteruskan pengangkutannya ke TPA. Apabila sampah yang dihasilkan tidak

diangkut ke TPA, sebaiknya sampah tersebut dipilah sehingga sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pengomposan dan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai jual (Notoatmodjo, 2007 : 191).

Hasil Penilaian Kesehatan Lingkungan Sekolah

Dari hasil observasi mengenai kesehatan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Mlilir didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7

HASIL REKAPITULASI PENILAIAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI MLILIR DI KECAMATAN DOLOPO MADIUN TAHUN 2017

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	2	100%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		2	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV. 7 diatas menunjukkan bahwa dari hasil rekapitulasi penilaian kesehatan lingkungan Sekolah Dasar Negeri Mlilir termasuk kategori cukup. Hal tersebut

disebabkan karena beberapa komponen variabel penilaian yang kurang memenuhi syarat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada tabel-tabel sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penilaian kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun termasuk dalam kategori cukup.
2. Hasil penilaian lokasi Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun termasuk dalam kategori cukup.
3. Hasil penilaian halaman Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun termasuk dalam kategori cukup.
4. Hasil penilaian konstruksi bangunan yang meliputi atap dan talang, langit-langit, dinding, lantai, dan pintu di Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun termasuk dalam kategori baik.
5. Hasil penilaian ruang bangunan yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan tempat ibadah di Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun termasuk dalam kategori kurang.
6. Hasil penilaian kualitas udara Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun

menunjukkan bahwa satu sekolah termasuk dalam kategori baik dan satu sekolah lainnya termasuk dalam kategori cukup.

7. Hasil penilaian fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, SPAL, dan pembuangan sampah Sekolah Dasar Negeri Mlilir Kecamatan Dolopo Madiun menunjukkan bahwa satu sekolah termasuk dalam kategori baik dan satu sekolah lainnya termasuk dalam kategori cukup.

Saran

1. Sebaiknya dibentuk petugas piket kebersihan setiap harinya bagi siswa untuk menjaga kebersihan didalam ruang maupun diluar ruang dan guru sebaiknya selalu mengontrol kegiatan piket kebersihan tersebut agar terselenggara dengan baik.
2. Sebaiknya pintu yang ada di Sekolah Dasar Negeri Mlilir dibuat dengan arah bukaan pintu keluar sehingga mempermudah proses evakuasi pada saat terjadi bencana kebakaran.

3. Sebaiknya pengelola SDN 02 Mlilir memasang tanda kawasan bebas rokok dilingkungan sekolah.
 4. Sebaiknya pengelola Sekolah Dasar Negeri Mlilir lebih menerapkan program UKS yaitu usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah secara terpadu dan berkesinambungan sehingga dapat terwujud lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.
 5. Sebaiknya pada atap Sekolah Dasar Negeri Mlilir dipasang genteng kaca, sehingga dapat menambah pencahayaan dalam ruangan.
 6. Pengelola sekolah dapat mengatasi kurangnya luas ventilasi dengan menggunakan alat bantu seperti kipas angin maupun mesin penghisap udara.
 7. Pengelola SDN 02 Mlilir sebaiknya melakukan desinfeksi air bersih terlebih dahulu sebelum digunakan, sehingga bisa menghilangkan atau mengurangi bakteri coliform dalam air bersih.
 8. SPAL yang ada di Sekolah Dasar Negeri Mlilir sebaiknya dibuat tertutup agar terhindar bibit penyakit yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare.
 9. Pengelola Sekolah Dasar Negeri Mlilir sebaiknya melakukan pengelolaan sampah dengan benar yaitu mulai dari pengolahan sampah organik menjadi kompos, daur ulang sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.
 10. Sebaiknya petugas sanitarian Puskesmas Mlilir lebih rutin dan lebih detail lagi dalam melakukan pengawasan sanitasi sekolah yang ada di Kelurahan Mlilir, terutama SDN 01 dan 02 Mlilir.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adidas Group, 2013. *Panduan Kesehatan dan Keselamatan Dasar*. https://www.adidasgroup.com/media/filer_public/2013/07/31/health_safety_guidelines_bahasa.pdf. Diakses 03 Juli 2017.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Penanggulangan Penyakit Pasca Bencana Banjir*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:onTa3KY0sPcJ:penanggulangankrisis.kemkes.go.id>. Diakses 13 Juli 2017.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah.
- Posmaningsih, Dewa Ayu Agustini, dkk, 2014. *Hubungan Stake Holder Sekolah terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2014*. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/V12N1/Dewa%20Ayu%20Agustini%20Posmaningsih,%20I%20Nyoman%20Purnaningsih,%20Nengah%20Notes.pdf>. Diakses 06 Juli 2017.
- Soedarto, 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta, Sagung Seto.
- Suwito, dkk, 2014. *Pencemaran Bakteri dalam Air Sumur di Sekitar Peternakan Sapi Potong di Yogyakarta*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=419627&val=216> &. Diakses 06 Juli 2017.
- Tendean, Cynthia, dkk, 2014. *Pengelolaan Air Limbah Domestik di Pemukiman Kumuh di Kelurahan Calaca dan Istiqlal Kecamatan Wenang*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262524&val=10348>. Diakses 06 Juli 2017.
- Yuwono, Tulus Aji, 2008. *Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap*. <http://eprints.undip.ac.id/18058/>. Diakses 30 Juni 2017.